



Development of Learning Tools in the Cooperative Think Pair Share (TPS) Model Integrated with Huyula Values Reviewed from the Cognitive Aspect

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Terintegrasi Nilai - Nilai Huyula ditinjau dari Aspek Kognitif Siswa

Nur Ain Rahim¹, Abdul Haris Odja^{*2}, Ritin Uloli³, Mursalin⁴, Masri Kudrat Umar⁵, Tirtawaty Abdjul⁶

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Incorporating Huyula's cultural wisdom into education requires a strategy for its implementation in the classroom. One of the suitable learning models to improve learners' cognitive skills is a cooperative learning model called Think Pair Share (TPS). This research aims to describe the validity and practicality of the learning tools for Think Pair Share method that is integrated into *Huyula's* values in terms of cognitive aspect. This study used Research & Development (R&D) method and the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Conducted in a class VIII-3 of SMP Negeri 1 Tapa with 25 students. The analysis showed that: (1) the validity, viewed from the learning tools developed and validated by the experts through validation sheets, obtaining a validation value of 3.50 and the category "valid"; (2) practicality, observed from the learning implementation obtained a percentage of 88.98% with category "very good" and observed from students' response on questionnaire with a percentage of 83.91% with category "good". It can be concluded that the quality of the Think-Pair-Share (TPS) Cooperative Model Learning Tools Integrated with Huyula aspect "valid and practical" to apply in lesson processing.

Keywords: Think Pair Share (TPS); *Huyula*; Cognitive Learning Outcomes

Penggabungan kearifan budaya lokal *Huyula* dalam pelajaran dibutuhkan model pembelajaran sebagai landasan perancangan pembelajaran di kelas, salah satunya yang cocok dalam menaikkan kecerdasan siswa ialah Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Riset ini bertujuan mendeskripsikan validitas dan kepraktisan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Think Pair Share (TPS) Terintegrasi Nilai-nilai *Huyula* dilihat dari aspek kognitif. Penelitian ini tergolong jenis penelitian

OPEN ACCESS

ISSN 2540 9859 (online)

Edited by:

Septi Budi Sartika

*Correspondence

Abdul Haris Odja

abdulharis@ung.ac.id

Received: 14-05-2024

Accepted: 21-05-2024

Published: 30-05-2024

Citation:

Odja Abdul Haris et al (2024)

Development of Learning Tools in the Cooperative Think Pair Share

(TPS) Model Integrated with

Huyula Values Reviewed from the Cognitive Aspect.

Science Education Journal (SEJ).

8:1.

doi: 10.21070/sej.v%vi%i.1650

pengembangan (R&D) dengan memakai model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Diselenggarakan di kelas VIII-3 SMP Negeri 1 TAPA dengan 25 murid. Tahap analisis menerangkan (1) Kevalidan, diamati dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan dan divalidasi oleh validator ahli melalui lembar validasi mendapat skor sebesar 3,50 dengan kategori “valid”; (2) Kepraktisan, dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dengan presentase 88,98% dengan kategori “sangat baik” dan diamati dari respon peserta didik pada kuesioner dengan persentase 83,91% dengan kategori “baik”. Sehingga disimpulkan bahwa kualitas Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terintegrasi Nilai – Nilai *Huyula* memenuhi aspek “valid dan praktis” untuk diaplikasikan di pelajaran.

Kata Kunci: *Think Pair Share* (TPS); *Huyula*; Hasil Belajar Kognitif

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah kegiatan yang melibatkan para pengajar dan ahli filsafat dalam mengatur, dan mengubah proses pendidikan sesuai dengan tantangan kebudayaan dan elemen yang saling bertentangan. Pendidikan dan budaya begitu erat hubungannya sebab keduanya saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain. Hal itu bisa diamati bahwa adat istiadat menjadi muatan budaya selalu terlestarikan dalam tiap penduduk, dari generasi ke generasi (Vebrianti, 2021). Keterhubungan tersebut akan tercipta jikalau para pendukung nilai itu berhasil menerapkannya pada generasi muda sebagai pengemban. Seiring dengan perkembangan kebudayaan, pendidikan juga berubah karena itu merupakan cara untuk menyalurkan nilai-nilai kebudayaan dan mencerminkan perubahan tersebut (Pendidikan bersifat *reflektif*). Pendidikan juga mempunyai katakteristik *progresif* artinya terus berubah sesuai dengan tuntutan budaya yang berkembang dan mengalami perkembangan. kedua karakteristik ini berpautan dan menyatu erat. Maka dari itu mesti ada pendidikan formal dan tak formal (Syawal, 2022).

Pendidikan modern bergantung pada kurikulum formal sebagai landasan sistem Pendidikan saat ini. Sebagai makhluk berbudaya, manusia pada esensialnya merupakan pembuat budaya, mereka adalah makhluk yang menciptakan beragam budaya di dunia ini. Budaya berkembang seiring dengan penaikkan keahlian manusia yang menciptakan budaya tersebut (Syawal, 2022).

Menurut (Wafiqni & Nurani, 2018) Kearifan lokal pada intinya yakni kuantitas keistimewaan dari budaya daerah dan telah memperoleh pengakuan bagi masyarakat umum mengenai keistimewaan itu. Menurut (Sari et al., 2018) Kebijakan setempat yaitu kebiasaan yang meluas di penduduk untuk mengatur kekayaan leluhur didalamnya supaya selalu terpelihara kelestariannya.

Menurut (Pamungkas et al., 2017) Kearifan lokal berasal dari pengalaman khusus yang hanya dimiliki oleh penduduk/etnis tertentu dan tidak pasti dialami oleh kelompok lain. Contoh dari kearifan lokal yang masih dilestarikan di Gorontalo adalah tradisi gotong royong (*huyula*). *Huyula* adalah suatu proses aktivitas tolong menolong antara penduduk dalam melaksanakan kepentingan bersama yang berlandaskan asas solidaritas dan ini terlihat pada aktivitas kekeluargaan maupun proses bercocok tanam (Yunus, 2014).

Huyula merupakan adat istiadat yang paling dihormati oleh warga daerah gorontalo. Akan tetapi yang terjadi saat ini sangat berbanding terbalik tentang yang kita pahami mengenai kebudayaan lokal, bahkan itu telah lenyap dan diambil posisi oleh budaya barat yang begitu tak dimengerti (Syawal, 2022). Penggabungan nilai-nilai kearifan lokal *huyula* pada proses belajar mengajar membutuhkan model pembelajaran yang menjadi persiapan/acuan yang dipakai dalam rancangan studi di kelas dan model pengajaran yang sesuai yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan dan

berbagi ialah pendekatan pembelajaran kolaboratif yang dibuat dalam mengubah cara siswa berinteraksi satu sama lain. Mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* bisa memberi peluang bagi pelajar dalam berasumsi, menanggapi dan kontributif yang pada akhirnya dapat mengefisienkan capain belajar mereka (Rianingsih et al., 2019).

Menurut (Putri et al., 2019) salah satu model pengajaran struktural yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yakni Model pembelajaran *Think Pair Share* Model *Think Pair Share* yakni sebuah metode pengajaran yang mengajak siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil.

Pengimplementasian model *Think Pair Share* (TPS) dapat membantu siswa mengembangkan pemikirannya sendiri dalam pembelajaran disebabkan tersedianya kesempatan berpikir. Sebaliknya kelemahan model ini adalah kurangnya fokus pada murid yang memerlukan bantuan dari guru Model ini mendorong peneliti untuk menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Terlebih laho dalam meningkatkan kemampuan individu dan memelihara pelestarian nilai budaya *huyula* atau kearifan lokal. Hal itu didukung dengan studi yang dilakukan oleh (Rukmini, 2020). Setiap model tentunya ada keunggulan dan kelemahannya. Begitu pun dengan model *Think Pair Share* (TPS), yang mempunyai keunggulan seperti: 1) Meningkatkan tingkat kehadiran; 2) Aktivitas pembelajaran yang bervariasi sehingga pelajar merasa senang dan mencapai perolehan belajar yang lebih bagus; 3) Menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran; 4) Menumbuhkan keterampilan sosial berupa rasa empati dan saling menghargai pendapat orang lain dan menerima dengan lapang dada jika pendapatnya tak diterima. Adapun menurut (Rukmini, 2020) kekurangan/kelemahan model *Think Pair Share* (TPS) diantaranya: 1) aktivitas belajar pembelajar lebih banyak dipengaruhi murid yang terkenal; 2) Membutuhkan waktu yang panjang untuk pembahasan yang intensif; 3) Saat suasana diskusi tiba-tiba menjadi sangat intens dan siswa-siswa merasa nyaman untuk berbicara pikiran mereka, seringkali sulit untuk memusatkan perhatian pada permasalahan yang sedang dibahas; 4) Jika jumlah peserta didik terlalu banyak, maka akan berdampak pada waktu pelajar dalam mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Tapa mengenai proses belajar-mengajar yakni pembelajaran tak menggunakan keadaan yang sebenarnya di lingkungan pelajar atau belum terdapat perpaduan pembelajaran secara konstan berhubungan dengan nilai-nilai kearifan budaya local *huyula* itu sendiri yang akhirnya interpretasi pelajaran IPA terutama materi usaha dan pesawat sederhana yang diterangkan susah diolah siswa. Kemudian pula penerapan model pembelajaran masih memakai model pengajaran konvensional yang berakibat pada kognitif siswa dengan hilangnya motivasi belajar peserta didik. Adapun diskusi yang selalu dikerjakan pelajar rendah kompeten disebabkan tak seluruh pada grup itu ikut andil melainkan sebagian individu yang kelihatan sibuk yang lainnya perlu pertolongan termasuk menyalin maupun mengikuti kawannya. oleh karenanya upaya yang sesuai yakni memakai perangkat pembelajaran dengan model *Think Pair Share*. Sejalan penelitian (Sukadana, 2022) menyatakan

ternyata pengimplementasian model tersebut (*Think Pair Share* atau TPS) bisa menaikkan capaian studi pelajar kelas VIII di SMP. Pada riset ([Praditya & Haryana, 2020](#)) mengungkapkan ternyata pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran bisa menaikkan capaian studi pelajar. Lalu, penyelidikan yang dilaksanakan ([Ibrahim et al., 2023](#)), menerangkan bahwasannya pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menciptakan dampak baik pada ketuntasan belajar murid pada materi IPA dalam aspek kognitif yang dibuktikan, pelajar yang tak diam memperoleh serta mempelajari ilmu yang diajarkan oleh pendidik, namun berupaya menemukan suatu ide.

Berlandaskan tulisan diatas, sehingganya tujuan riset ini yaitu untuk mendeskripsikan kualitas pengembangan perangkat pembelajaran model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terintegrasi Huyula pada segi kevalidan dan kepraktisan.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada pelajar kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Tapa, di semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 (± 2 bulan), di mulai Juli-Agustus. Prosedur riset ini merekonsiliasi dari Borg & Gall yang ditransformasikan ([Sukmadinata, 2012](#)) yang terbagi 3 langkah pokok seperti studi pendahuluan, pengembangan dan validasi, serta percobaan/penerapan macam informasi yang didapatkan adalah informasi deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Model pengembangan pada penyelidikan ini yakni model ADDIE yang berjumlah lima fase berupa analisis (*analyze*), perencanaan (*design*), pengembangan (*development*), penerapan (*implementation*), dan penilaian (*evaluation*). Hal ini senada dengan ([Cahyadi, 2019](#)) Langkah petunjuk yang terbagi menjadi lima tahapan: analisis (*Analysis*), perancangan (*Design*), (pengembangan (*Development*), (implementasi (*Implementation*) dan evaluasi (*Evaluation*) yang dinamis merupakan model ADDIE. Menurut ([Mutia & Halim, 2017](#)), menjelaskan diputuskannya model ADDIE dikarenakan mempunyai prosedur yang tertata, transparan, berpengaruh dan sesuai.

Strategi dan perangkat pengumpulan data terdiri dari: 1) Lembar kevalidan instrumen pengajaran (RPP, LKPD, Bahan Ajar dan capaian belajar siswa) model kooperatif *Think Pair Share* Terintegrasi *Huyula* yang divalidasi parapakar dalam menilai kevalidan instrumen pembelajaran model kooperatif *Think Pair Share*; 2) keterlaksanaan pembelajaran melalui lembar pengamatan untuk 3 kali pertemuan dan respon peserta didik melalui angket respon yang dibagikan kepada pelajar sesudah diadakannya 3 kali pengajaran untuk menjelaskan perangkat pembelajaran model kooperatif *Think Pair Share* Terintegrasi *Huyula* yang praktis.

Tipe penyelidikan informasi yang diterima adalah informasi deskriptif angka dan teori. metode analisis ini tercakup meliputi analisis data validasi dan analisis data kepraktisan dari Pengembangan Perangkat Pembelajaran

n Model Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Terintegrasi budaya *Huyula*.

Analisis Validitas Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Terintegrasi nilai *Huyula*

Kevalidan instrument pembelajaran model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terintegrasi nilai-nilai *huyula* pada perangkat pembelajaran memakai analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif didapatkan nilai/skor rata-rata kelayakan perangkat pembelajaran dari validator diakumulasi dengan persamaan rumus dan ditransformasi pada tabel kategori dibawah ini.

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = Angka rata-rata

$\sum X$ = skor keseluruhan dari validator

n = Banyaknya validator

[\[Table 1 about here.\]](#)

Analisis Kepraktisan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Terintegrasi nilai *Huyula*

Kepraktisan instrumen pengajaran model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terintegrasi nilai *huyula* ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran dan respon siswa. Dalam mengetahui terlaksananya semua kegiatan pembelajaran menggunakan perhitungan berikut:

$$\% \text{ Keterlaksanaan} = \frac{\text{Banyaknya tahapan yang terlaksana}}{\text{Jumlah langkah yang dibuat}} \times 100\%$$

Selepas mendapatkan tingkat penggunaan pembelajaran dengan menggunakan persamaan tersebut, dikategorisasi sesuai tabel kriteria berikut.

[\[Table 2 about here.\]](#)

Dalam menghitung besar pendapat murid terhadap pemakaian Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Terintegrasi nilai *Huyula* bisa menggunakan perhitungan ini.

$$\text{Respon Peserta Didik} = \frac{\sum \text{Skor jawaban siswa}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Rerata persentase respon anak didik menggunakan rumus dilanjutkan dengan pengkategorian berdasarkan tabel kriteria dibawah ini.

[\[Table 3 about here.\]](#)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan perangkat pembelajaran model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terintegrasi nilai-nilai *huyula* memakai model pengembangan ADDIE yang terbagi atas 5 fase seperti: *Analysis* (Analisis), *Design* (Perencanaan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (Evaluasi). Tujuannya menghasilkan sebuah karya/[produk yang berkualitas dilihat dari data kevalidan dan kepraktisan.

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan ialah prosedur awal dari sebuah pengembangan produk. Observasi yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tapa memperlihatkan ternyata perangkat pembelajaran yang dipakai pada pembelajaran SMP Negeri 1 Tapa kelas VIII sebagian banyak adalah buku paket. Buku tersebut menjadikan pelajar tak berminat mempelajarinya yang akhirnya pendidik akan lebih sibuk menerangkan isi materi didalam buku. Untuk itu, diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat membimbing murid dalam membangun informasi yang dimilikinya. Perangkat pembelajaran yang tepat dengan hal itu yakni instrument pengajaran model *Think Pair Share* terintegrasi nilai-nilai *huyula* yang menerapkan aktivitas pengintegrasian dalam pembelajaran nyata yang berhubungan dengan nilai budaya *huyula* dalam model *Think Pair Share* (TPS) diantaranya: media pembelajaran, alat peraga berupa KIT IPA dan fasilitas penunjang studi murid yaitu LAB Sekolah dan LCD untuk menampilkan materi yang di ajarkan. Pemakaian KIT IPA pada pembelajaran dengan model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) bisa memajukan kecerdasan siswa dalam pemahaman penggunaan KIT IPA Sekaligus memperluas cara berpikir ilmiah siswa dalam eksperimen.

b. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum merupakan aspek kedua pada tahap analisis dan dilaksanakan dalam melihat kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tapa. Berdasarkan hasil wawancara bahwa di SMP Negeri 1 Tapa menerapkan Kurikulum 2013. Seiring meluasnya paradigma global mengenai arti pendidikan yang dihadapkan dengan banyaknya rintangan yang bertambah sulit. Salah satu terobosan awal itu ialah dengan menerapkan konteks kurikulum 2013 dengan maksud meningkatkan afektif, psikomotorik dan kognitif pelajar melewati aktivitas belajar mengajar. Membentuk sikap positif pada murid merupakan sebuah hal begitu esensial saat mengawali pelajaran. Demi bisa melaksanakan pembelajaran berdasarkan sikap, kemampuan dan pengetahuan ini langkah pertama yang dilakukan pengajar yaitu merancang pembelajaran yang sesuai. Rancangan itu dimulai dari studi kebutuhan sampai pada percobaan desain dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara berpikif reflektif.

c. Analisis karakteristik siswa

Aspek selanjutnya pada tahap analisis yaitu menganalisis karakteristik peserta didik pada proses pembelajaran. Ditahap ini didapati perolehan ternyata pelajar

SMP Negeri 1 Tapa kelas VIII yang pada lazimnya berumur 12-13 tahun termasuk pada fase peningkatan kognitif *formal-operation* (Depdiknas, 2004). Demikian murid harus membutuhkan edukasi dan petunjuk supaya bisa mendapat dan mengeksplanasi informasi dengan baik. Target pokok dalam menganalisa ini untuk melihat keperluan studi peserta didik sehingganya bisa memperoleh ukuran ilmu pada materi secara maksimum. Berlandaskan observasi pada pembelajaran di SMP Negeri 1 Tapa, saya mendapati sebagian permasalahan pada proses belajar mengajar. murid belum sepenuhnya berpartisipasi aktif pada pembelajaran dan pelajar kurang mengerti pembahasan pembelajaran melainkan cumin mengetahui contoh soal yang diberikan sehingga pengetahuan konsep siswa tak tidak serupa yang diinginkan Selain itu hasil pengetahuan awal (Pretest) murid kelas VIII di SMP Negeri 1 Tapa masih belum mencapai KKM (<75) pada mata pelajaran IPA, Usaha dan Pesawat Sederhana.

2. Tahap Perencanaan (*Design*)

Design atau tahap perancangan dilakukan dengan mulai dirancang konsep perangkat yang sesuai dari hasil analisis yang dilaksanakan sebelumnya. Rancangan perangkat pembelajaran yaitu perangkat pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai *huyula* (RPP, LKPD, bahan ajar, dan THB). Tahap ini pula mencakup pembuatan perangkat yang dipakai dalam menilai kevalidan dan kepraktisan instrumen berdasarkan lembar penilaian perangkat oleh para ahli, kuesioner respon siswa, lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dalam melihat kepraktisan perangkat.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Development atau tahap pengembangan dilakukan dengan tiga langkah yakni pengembangan, validasi dan revisi. Langkah pertama pengembangan yakni menciptakan instrument pembelajaran model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terintegrasi nilai-nilai *huyula* kedalam wujud yang nyata berdasarkan rancangan yang sudah disusun seperti RPP, LKPD, bahan ajar, dan tes hasil belajar kognitif dan dipadukan dengan nilai budaya *huyula* yang dikembangkan dengan divalidasi 3 dosen Universitas Negeri Gorontalo. Validasi dilaksanakan dalam mendapatkan masukan dan pendapat dari para ahli. perolehan nilai itu dianalisis untuk melihat tingkat kelayakan perangkat pembelajaran yang diciptakan. Adapun instrumen penilaian validasi ahli terdiri atas empat instrumen penilaian untuk penilaian LKPD, penilaian bahan ajar, dan penilaian capaian hasil studi. Keempat instrumen penilaian itu terbagi menjadi beberapa aspek penilaian. Skala penilaian yang dipakai yakni skala Likert dengan penilaian 1 sampai 4. Penilaian ahli dilakukan pada bulan juni-juli 2023, atau dilakukan kurang lebih selama 2 bulan. Berikut ini hasil validasi oleh ketiga validator, dipaparkan dibawah.

[Table 4 about here.]

Tabel 4 memperlihatkan ternyata perolehan validasi yang didapatkan dari RPP rerata total semua validator sebesar 3,48 dengan kategori valid dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Selanjutnya hasil Validasi LKPD disajikan pada Tabel 5 dibawah ini.

[\[Table 5 about here.\]](#)

Tabel 5 menunjukkan hasil yang diperoleh dari validasi LKPD dengan total rata-rata validator yaitu sebesar 3,47 dengan kategori valid dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Perolehan skor kelayakan bahan ajar dipaparkan pada Tabel 6.

[\[Table 6 about here.\]](#)

Tabel 6 membuktikan bahwa hasil validasi bahan ajar dengan rata-rata keseluruhan validator yaitu 3,47 dengan kriteria valid dan bisa dipakai dengan sedikit revisi. Perolehan validasi uji hasil belajar disajikan pada Tabel 7 dibawah ini.

[\[Table 7 about here.\]](#)

Tabel 7 menampilkan ternyata uji perolehan studi rata-rata semua pakar yakni dengan nilai 3,59 dan kriteria valid dan dapat digunakan dengan sedikit revisi dan terbukti valid sesudah melewati langkah validasi dan revisi oleh validator hingga layak dan dapat diterapkan dalam pembelajaran. Selanjutnya diuji cobakan. Beralaskan uraian dari tiap poin instrument pengajaran model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terintegrasi nilai-nilai *huyula* yang sudah divalidasi, rata-rata total validator sebesar 3,50 dengan kriteria valid dan bisa dipakai dengan sedikit revisi. perolehan kevalidan secara keseluruhan terdapat dalam Tabel 8 berikut ini.

[\[Table 8 about here.\]](#)

Berdasarkan Tabel 8 hasil validasi para ahli bisa dibuat acuan dalam mengetahui apakah instrumen pembelajaran yang dibuat mencapai kriteria kelayakan yang diinginkan. Masukan dan komentar validator begitu dibutuhkan dalam melihat layak maupun tidaknya perangkat yang disusun. Pertama penilaian yang sudah dinilai validator terdapat komentar dan pendapat yang harus disempurnakan. Kedua, perolehan validasi perangkat yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Hal ini sesuai dengan penilaian tiga aspek kevalidan perangkat pembelajaran yang ditentukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2010) yang mencakup kelayakan isi perangkat pembelajaran dilihat dari lingkup materi, ketepatan pembahasan, beserta konsistensi dengan kompetensi. Pendapat tersebut juga sesuai dengan studi yang dilaksanakan oleh (Tanjung & Nababan, 2018), bahwa validitas adalah sebuah standar atau ukuran yang memperlihatkan kesesuaian, kedayagunaan dan kekoherensian yang condong pada ketepatan interpretasi suatu prosedur evaluasi sesuai dengan tujuan pengukurannya, validasi terhadap instrumen pembelajaran dilaksanakan sesuai aturan sebagian para ahli pembelajaran menyerahkan penilaian pada perangkat pembelajaran melewati instrumen validasi ahli dalam mengukur kecocokan perangkat pembelajaran dengan kajiannya dan memberi saran dalam penyempurnaan perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil

analisis lembar validasi, maka perangkat pembelajaran masuk dalam kategori valid dengan sedikit revisi. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Arikunto, 2010), dimana perangkat yang dikembangkan valid dan dapat dipakai.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pengimplementasian dilaksanakan pada murid kelas VIII-3 di SMP Negeri 1 Tapa dengan total siswa berjumlah 25 orang. Pengujian dilaksanakan dengan memakai perangkat pembelajaran model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terintegrasi nilai *huyula* pada proses pembelajaran konstan. Tahapan ini pula dilakukan pembagian kuesioner respon kepada peserta didik yang berisi tentang pernyataan terkait pengaplikasian perangkat pada pembelajaran, Hal itu dikerjakan untuk mengumpulkan informasi mengenai nilai kepraktisan. Disamping itu, informasi kepraktisan pula didapatkan melewati pengamatan yang dilakukan observer keterlaksanaan pembelajaran dan diperoleh rerata persentase keterlaksanaan pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan bisa diamati pada Tabel 9.

[\[Table 9 about here.\]](#)

Pada Tabel 9 dapat diamati perolehan keterlaksanaan pembelajaran dengan rerata hasil persentase yaitu 88,98% dan berkategori sangat baik. Sejalan dengan studi yang dilaksanakan oleh (Arikunto, 2010), bahwa model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terintegrasi nilai *huyula*, disebut memenuhi ketentuan kepraktisan apabila keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai sintak modelnya termasuk dalam kriteria baik atau sangat baik. menurut perolehan persentase tersebut bisa disebut praktis digunakan Selaras dengan riset (Satriani & Usman, 2018), mengungkapkan, keterlaksanaan pembelajaran memakai model kooperatif tipe *Think Pair Share* sangat intensif ketimbang dengan kelas yang menerapkan model kooperatif tipe *Pair Check* dalam menaikkan capaian studi siswa. Didukung pula dengan riset yang dilaksanakan oleh (Aminah, 2022), mengungkapkan ternyata dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS bisa menumbuhkan keterlibatan dan capaian studi murid yang mana, pengajaran mesti disesuaikan berdasarkan sintaksnya. Lalu penyelidikan oleh (Apdolipah et al., 2023) menyatakan, keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif jenis *Think Pair Share* (TPS) tergolong pada kriteria baik oleh karenanya memerlukan pengelolaan waktu yang tepat supaya seluruh rangkaian keterlaksanaan pembelajaran terlaksana dengan lancar.

Data perhitungan kuesioner respon siswa terhadap perangkat pembelajaran didapatkan melewati kuesioner respon siswa. Angket respon ini terbagi atas pernyataan positif dan pernyataan negative yang berisikan 6 parameter yang memuat 29 pernyataan. Angket respon yang dibagikan pada murid mengenai pemakaian perangkat pembelajaran model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terintegrasi nilai-nilai *huyula* diajukan sebagai acuan dalam menghitung kadar ketertarikan pelajar pada pengimplementasiannya di pembelajaran. Pemberian skor pada tiap pernyataan memakai skala likert. Pada uji coba terbatas yang dilaksanakan diperoleh rerata persentase angket respon peserta didik yang

bisa diamati pada Tabel 10.

[\[Table 10 about here.\]](#)

Tabel 10 bisa diamati ternyata rerata persentase murid pada Rata-rata persentase peserta didik pada indikator pertama adalah 84,17%. Persentase rata-rata siswa dalam indikator kedua adalah 84,67%. Pada indikator ketiga, persentase rata-rata siswa adalah 84,67%. Sementara pada indikator keempat, angka rata-rata adalah 79,67%. Pada indikator kelima, siswa memiliki rata-rata persentase sebesar 83,50%. persentase rata-rata pada indikator keenam yakni 86,80% yang meraih ukuran paling yang tinggi. Perolehan rata-rata respon pelajar terhadap pembelajaran dengan model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terintegrasi nilai-nilai *huyula* secara total adalah 83,91% tergolong kategori "baik".

Pembelajaran dipakai menjadi penyokong dan tnda bahwa instrument yang disusun betul-betul layak dipakai. Perihal itu didukung dengan pernyataan (Arikunto, 2010), pengaplikasian instrument pengajaran yang dikembangkan memakai model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terintegrasi *huyula* dikatakan praktis jikalau kuesioner respon siswa terdapat pada kategori "baik" atau "sangat baik". Hal demikian diamati dari perolehan persentase perangkat pembelajaran tergolong praktis.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Fase ini dilaksanakan penyempurnaan/revisi akhir guna membetulkan kecacatan pada produk sehingga menanggulangi masalah dikedepannya saat perangkat pembelajaran model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terintegrasi nilai-nilai *huyula* ini akan diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Perangkat pembelajaran dengan model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dipadukan dengan budaya *huyula* berdampak positif untuk siswa begitupun bagi pendidik. Berdasarkan hasil analisis pada pengolahan data bisa disimpulkan yang mengungkapkan bahwasannya perangkat yang di kembangkan ternyata berdampak pada pembelajaran yang tergolong pada kategori baik. Peneliti pula bisa mengambil kesimpulan akhirnya diaman dari pertemuan pertama sampai akhir tergolong kriteria baik, dengan respon yang baik dari siswa dan saya menganggap instrument yang di kembangkan bisa diimplementasikan pada model pengajara diamsa depan baik itu seluruhnya maupun dirubah menyesuaikan kebijakan dan asas pengguna riset ini.

KESIMPULAN

Berlandaskan uraian hasil serta pembahasan yang sudah dituliskan dan dijelaskan diatas, bisa disimpulkan ternyata pengembangan perangkat pembelajaran dengan memakai model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terpadukan nilai budaya *huyula* sudah mencukupi segi kualitas valid dan praktis serta pula diterapkan pada proses belajar mengajar di kelas. kemudian meringankan pelajar mempelajari IPA khususnya pada materi usaha dan pesawat sederhana. Lalu diinginkan juga pada riset berikutnya sebaiknya diluaskan lagi pada pembahasan materi lain, maka demikian tak

menyulitkan pendidik mengajarkan pelajaran, membantu murid dalam menerima Pelajaran dan bagi riset berikutnya dibuat menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Aminah, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia Siswa Kelas Ix Smp Negeri 6 Padang sidimpunan T.A 2022-2023. *Jurnal Edugenesi*, 5(2), 38-48. <https://doi.org/10.37081/edugenesi.v5i2>
- Arifin, Z (2011). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Apdoliyah, Z., Yusnaird, Y., Dewi, F., & Risdalina, R. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dan Korelasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry*, 15(1), 37-47. <https://doi.org/10.22437/jisic.v15i1.25413>
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- BSNP. (2010). Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI. *Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan Versi 1. Jakarta*.
- Budiarso, A. S. (2017). Analisis Validitas Perangkat Pembelajaran Fisika Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik SMA pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Edukasi*, 4(2), 15-20. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i2.5204>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35-42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Depdiknas. (2004). Standar Kompetensi Guru Pemula SMP-SMA. *Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi*.
- Ibrahim, H., Taher, D. M., & Haerullah, A. (2023). Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dipadu Pendekatan Sainstifik untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII SMP Islam Samargalila Labuha Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 735-746. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7656006>
- Mutia, R., Adlim, A., & Halim, A. (2017). Pengembangan video pembelajaran IPA pada materi pencemaran dan kerusakan lingkungan. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(2), 108-114. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v5i2.9825>
- Pamungkas, A., Subali, B., & Lunuwih, S. (2017). Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 118-127. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14562>
- Pradiya, C. R. P., & Haryana, K. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Di Smk Negeri 1 Magelang. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(1), 25-32. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i1.33555>
- Putri, C. S., Muchlis, E. E., & Rusdi, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Siswa Kelas VIII SMPN 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 3(1), 40-50. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.1.40-50>
- Rianingsih, D., Mawardi, M., & Wardani, K.W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 339-346. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.394>
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 2176-2181. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57088>
- Sari, R., Harijanto, A., & Wahyuni, S. (2018). Pengembangan LKS IPA Berbasis Kearifan Lokal Kopi Pada Pokok Bahasan Usaha dan Energi di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 7(1), 70-77. <https://doi.org/10.19184/jpf.v7i1.7227>
- Satriani, S., & Usman, M. R. (2018). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Pair Checks dengan Tipe Think Pair Share pada Kelas VIII SMP. *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 73-81. <http://ejournal.unitaspalembang.ac.id/index.php/nabla/article/view/56>
- Sukardi. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Sukmadinata, N. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Sukadana, I. N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 50-55. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44596>

- Syawal, S. (2022). Landasan Pendidikan dalam Perspektif Budaya (Kajian Pendidikan dan Budaya Toraja Ma' nene). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14087-14094. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.3150>
- Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SMA Se-kuala Nagan Raya Aceh. *Jurnal Genta Mulia*, 9(2), 56-70. <https://repository.bbg.ac.id/handle/735>
- Vebrianti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631-1638. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1151>
- Wafiqni, N., & Nurani, S. (2018). Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 95-110. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.170>
- Yunus, R. (2014). Nilai-nilai Kearifan Lokal (Local Genius) sebagai Penguat Karakter Bangsa Studi Empiris Tentang Huyula. *Yogyakarta: Deepublish*.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2024 Odja Abdul Haris et al. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF TABLES

1.	<u>Kriteria Uji Validasi Analisis Rata - Rata.....</u>	<u>66</u>
2.	<u>Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran.....</u>	<u>67</u>
3.	<u>Kriteria Angket Respon Peserta Didik.....</u>	<u>68</u>
4.	<u>Hasil Validasi RPP.....</u>	<u>69</u>
5.	<u>Hasil Validasi LKPD.....</u>	<u>70</u>
6.	<u>Hasil Validasi Bahan Ajar.....</u>	<u>71</u>
7.	<u>Hasil Validasi Tes Hasil Belajar.....</u>	<u>72</u>
8.	<u>Hasil Validan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Think Pair Share (TPS) Terintegrasi Nilai – Nilai Huyula.....</u>	<u>73</u>
9.	<u>Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran.....</u>	<u>74</u>
10.	<u>Hasil Angket Respon Peserta Didik.....</u>	<u>75</u>

TABLE 1 / Kriteria Uji Validasi Analisis Rata - Rata

Rata-rata	Kriteria Penilaian	Keterangan
$3,6 \leq P < 4$	Sangat Valid	Dapat digunakan tanpa revisi
$2,6 \leq P < 3,5$	Valid	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
$1,6 \leq P < 2,5$	Kurang Valid	Dapat digunakan dengan banyak revisi
$1 \leq P < 1,5$	Tidak Valid	Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

[\(Budiarsono, 2017\)](#)

TABLE 2 / Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

Rentang Nilai	Interpretasi
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
66% - 75%	Cukup
56% - 65%	Kurang
0% - 55%	Sangat Kurang

[\(Sukardi, 2013\)](#)

TABLE 3 / Kriteria Angket Respon Peserta Didik

Skor	Kriteria	Rentang Nilai	Interpretasi
4	Sangat Setuju (SS)	86% - 100%	Sangat Baik
3	Setuju (S)	66% - 85%	Baik
2	Tidak Setuju (TS)	46% - 65%	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0% - 45%	Sangat Tidak Baik

[\(Arifin, 2011\)](#)

TABLE 4 / Hasil Validasi RPP

Validator	Rata-rata Tiap Validator	Rata-rata Keseluruhan Validator	Kriteria
Validator I	3,50	3,48	Valid
Validator II	3,46		

TABLE 5 / Hasil Validasi LKPD

Validator	Rata-rata Tiap Validator	Rata-rata Keseluruhan Validator	Kriteria
Validator I	3,39	3,47	Valid
Validator II	3,55		

TABLE 6 / Hasil Validasi Bahan Ajar

Validator	Rata-rata Tiap Validator	Rata-rata Keseluruhan Validator	Kriteria
Validator I	3,39	3,47	Valid
Validator II	3,56		

TABLE 7 / Hasil Tes Hasil Belajar

Validator	Rata-rata Tiap Validator	Rata-rata Keseluruhan Validator	Kriteria
Validator I	3,54	3,59	Valid
Validator II	3,62		
Validator III	3,62		

TABLE 8 / Hasil Validan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Terintegrasi Nilai – Nilai *Huyula*

No.	Jenis Perangkat	Rata-rata	Kriteria
1.	RPP	3,48	Valid
2.	LKPD	3,47	Valid
3.	Bahan Ajar	3,47	Valid
4.	THB	3,59	Valid
	Rata-rata	3,50	Valid

TABLE 9 / Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Pertemuan	Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran (%)	Kriteria
1	83,33%	Baik
2	94,44%	Sangat Baik
3	88,89%	Sangat Baik
Rata-rata	88,98%	Sangat Baik

TABLE 10 / Hasil Angket Respon Peserta Didik

Indikator	Presentase Respon Peserta Didik (%)
Pendapat peserta didik tentang pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) Terintegrasi Nilai-nilai <i>Huyula</i>	84,17%
Kesan peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) Terintegrasi Nilai-nilai <i>Huyula</i>	84,67%
Perasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) Terintegrasi Nilai-nilai <i>Huyula</i>	84,67%
Perhatian peserta didik saat diskusi secara berpasangan	
Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) Terintegrasi Nilai-nilai <i>Huyula</i>	79,67%
Efektivitas penggunaan LKPD	83,50%
Rata-rata	86,80%
	83,91%